

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS  
(Study Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman  
Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)**

**Ferdi Abdullah**

**Tutik Siswanti**

*Dosen tetap Prodi Akuntansi Unsurya*

[tutysis12@gmail.com](mailto:tutysis12@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2014 sampai dengan 2017. Perusahaan yang menjadi obyek penelitian ini sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan, yang memenuhi kriteria sample yang telah ditentukan.*

*Data dalam penelitian ini adalah data panel, sehingga metode penelitian ini menggunakan estimasi model regresi dengan data panel diantaranya yaitu common effect model, fixed effect model dan random effect model. Selain itu juga di lakukan uji hipotesis parsial serta simultan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikat menggunakan koefisien determinasi. Analisis data menggunakan software eviws versi 10.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan regresi  $Y = -4,281726 + 0,070949X_1 + 1,797583X_2$ . Hal ini berarti variabel perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Hasil hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan dengan nilai sigifikansi sebesar  $0,1063 > 0,05$ . Variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, yang dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0222$ . Hasil Uji Hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0000$ . Hal ini diperkuat dengan hasil  $R^2$ , dimana varian dari variabel bebas mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat sebesar  $81,8887$  persen. Nilai tersebut mendekati satu, sehingga pengaruh antara variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel profitabilitas secara bersama-sama sangat kuat*

*Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Profitabilitas*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan didirikan memiliki tujuan yang telah di tentukan. Tujuan perusahaan merupakan target yang bersifat kuantitatif, dimana pencapaian target tersebut merupakan ukuran keberhasilan kinerja perusahaan. Konsistensi terhadap tujuan

sangat penting sehingga perumusan misi dan visi perusahaan harus dilakukan dengan serius. Setiap perusahaan harus memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Visi adalah sebuah gambaran mengenai tujuan dan cita-cita di masa depan yang harus dimiliki organisasi sebelum disusun rencana bagaimana mencapainya.

Jadi visi perusahaan adalah suatu pernyataan yang menggambarkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan harus melakukan usahanya dalam aktivitas yang spesifik yang bermanfaat secara ekonomis dan sosial. Manfaat ekonomis berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh baik oleh perusahaan dan konsumen. Manfaat sosial berkaitan dengan pandangan konsumen bahwa tujuan perusahaan adalah "baik" dalam perspektif konsumen.

Perusahaan dituntut harus mampu mengembangkan organisasi agar dapat terus melanjutkan kegiatan usahanya dan mengimplementasikan strategi-strateginya. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut, perusahaan harus mendapatkan keuntungan yang cukup guna bertahan hidup. Oleh karena itu perlunya tujuan jangka pendek perusahaan, jangka menengah, dan jangka panjang. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan salah satu ukuran profitabilitasnya. Profitabilitas mempunyai peran yang penting bagi perusahaan yaitu sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Menurut Fahmi (2014:135) semakin baik rasio profitabilitas, hal ini menggambarkan tingginya kinerja atau kemampuan perusahaan perolehan keuntungan perusahaan. Pemimpin perusahaan menggunakan profitabilitas untuk mengetahui seberapa besar kemajuan atau keberhasilan perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila

semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka ada kesempatan untuk dapat kenaikan gaji.

Laba atau tingkat profitabilitas bagi perusahaan merupakan hal yang penting, oleh karena itu perlu adanya manajemen terhadap laba perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka manajemen harus mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Banyaknya faktor yang mempengaruhi laba perusahaan, antara lain adalah pengelolaan aktiva dalam menghasilkan laba, yang dapat diukur dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam rasio aktivitas akan mengukur aktivitas penggunaan aset yang diukur dengan perputaran aktiva, yang menunjukkan bahwa perputaran aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan aset, dimana aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk investasi dalam rangka menciptakan penjualan atau pendapatan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaran kas dan perputaran persediaan. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Menurut Jumingan

(2014:97) jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Perputaran Persediaan menunjukkan berapa kali persediaan sebuah perusahaan dijual dan digantikan dalam sebuah periode tertentu. Perputaran Persediaan mengukur seberapa cepat sebuah perusahaan menjual persediaannya dan biasa dibandingkan dengan perusahaan serupa di industri yang sama. Perputaran Persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan. Perputaran Persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang kuat. Kecepatan sebuah perusahaan dalam menjual persediaan sangat penting dalam mengukur performa sebuah bisnis. Akan tetapi, kecepatan penjualan harus diiringi dengan laba yang cukup.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017”.

### **1.2. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur ?
- b. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur ?
- c. Bagaimana perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan latar belakang dan rumusan masalah diatas. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan kepada perusahaan dalam proses pengambilan keputusan agar tidak salah langkah, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (PSAK 1, 2015). Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan ((IAI, 2016) :

- a. Relevansi, Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.
- b. Representasi tepat, Laporan keuangan merepresentasikan fenomena ekonomi dalam kata dan angka. Agar dapat menunjukkan representasi tepat dengan sempurna, tiga karakteristik harus dimiliki yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan.
- c. Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

- d. Terverifikasi, membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi merepresentasikan fenomena ekonomi secara tepat sebagaimana mestinya. Keterverifikasian berarti bahwa berbagai pengamat independen dengan pengetahuan berbeda-beda dapat mencapai konsensus, meskipun tidak selalu mencapai kesepakatan, bahwa penggambaran tertentu merupakan representasi tepat.
- e. Tepat waktu, berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan .
- f. Dapat dipahami, engklasifikasian, pengarakteristikan dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut mudah untuk dipahami

### 2.2. Perputaran Kas

#### 2.2.1. Pengertian Kas

Kas merupakan uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Kas harus siap tersedia untuk digunakan membiayai operasi dan membayar kewajiban lancar perusahaan dan harus bebas dari setiap ikatan konseptual yang membatasi penggunaannya. Menurut Kasmir (2015:40), kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera dipergunakan setiap saat.

### 2.2.2. Fungsi Kas

Fungsi dari kas seperti diketahui bersama adalah sebagai alat pembayaran yang digunakan dalam operasi perusahaan, baik untuk membiayai operasi perusahaan maupun untuk berinvestasi.

Menurut Kasmir (2015:40) kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Sedangkan menurut Sutrisno (2013:71) kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran hutang atau pembayaran-pembayaran tunai lainnya serta dibutuhkan untuk investasi pada aktiva tetap.

### 2.2.3. Pengertian Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan salah satu rasio aktivitas yang berkaitan dengan berputarnya kas dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga kembalinya menjadi kas yang digunakan untuk membayar utang dan membiayai penjualan.

Subramanyam (2014:45) berpendapat bahwa, perputaran kas merupakan berputarnya kas dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja saat kembalinya menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi. Sedangkan menurut Kasmir (2015:140) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

### 2.2.5. Pengukuran Rasio Perputaran Kas

Rasio Perputaran Kas merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur efektifitas dalam pengelolaan atau penggunaan kas. Adapun menurut Subramanyam (2014:45) perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}}$$

Menurut Bambang Riyanto (2010:95) semakin tinggi nilai *cash turnover* semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kasnya.

## 2.3. Perputaran persediaan

### 2.3.1. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan sejumlah bahan atau barang yang disediakan oleh perusahaan untuk kegiatan produksinya dalam memenuhi permintaan dari konsumen setiap waktu.

Persediaan adalah aset: tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (PSAK 14, 2015).

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa, dimana

entitas belum mengakui pendapatan yang terkait (PSAK 23 Pendapatan).

### 2.3.2. Fungsi Persediaan

Menurut Margaretha (2014:154) perusahaan akan berupaya agar memiliki persediaan yang cukup karena keuntungannya antara lain :

- a. Perusahaan memiliki kesempatan untuk menjual barang.
- b. Memungkinkan perusahaan mendapatkan potongan.
- c. Biaya pemesanan dapat dikurangi.
- d. Menjamin kelancaran proses produksi dalam perusahaan.

### 2.3.4. Pengertian Rasio Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam perusahaan di dalam persediaannya bergerak keluar masuk perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Kasmir (2015:180) perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dijual dalam waktu satu tahun. Sedangkan menurut Subramanyam (2014:254) rasio perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan.

### 2.3.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Menurut Margaretha (2014:154) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya persediaan adalah :

- a. Volume penjualan  
Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan.
- b. Jangka waktu proses produksi  
Jangka waktu proses produksi adalah berapa lama waktu yang digunakan perusahaan dalam memproduksi suatu barang.
- c. Daya tahan atau faktor mode produk akhir.  
Berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan

### 2.3.6. Pengukuran Perputaran Persediaan

Menurut Agus Harjito (2013:58) perputaran persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:132) rumus inventory turnover (perputaran persediaan) adalah :

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{cost of good sold}}{\text{average inventory}}$$

Menurut Kasmir (2015:180) menyatakan bahwa semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik pengelolaan aktiva perusahaan atau tidak efisien, demikian pula sebaliknya. Hal itu berarti jika semakin tinggi

tingkat perputaran persediaan, menunjukkan tingginya penjualan dengan demikian maka dapat meningkatkan pendapatan dan mampu menaikkan laba perusahaan.

## **2.4. Rasio Profitabilitas**

### **2.4.1. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Kasmir (2015:196) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable. Sedangkan menurut Agus Harjito (2013:60) rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi.

### **2.4.2. Tujuan Pengukuran Rasio Profitabilitas**

Pengukuran harus dilakukan pada beberapa periode operasi agar dapat diketahui perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan laba perusahaan sehingga dapat dilakukan evaluasi penyebab perubahan tersebut. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik karena laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin besar. Sebelum memahami tentang beberapa jenis rasio profitabilitas maka ketahui terlebih dahulu tentang tujuan dan manfaatnya agar lebih mudah untuk memahami rasio profitabilitas berdasarkan hakikat akuntansi dan standar akuntansi keuangan.

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan menurut Kasmir (2015:197):

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.4.3. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2013:89) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

- a. Margin laba bersih, merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.
- b. Perputaran total aktiva, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.
- c. Laba bersih, merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.
- d. Penjualan, adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah.
- e. Total aktiva, adalah seluruh harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.
- f. Aktiva tetap, merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Komponen dalam aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan dan lainnya. Sedangkan dalam aktiva tidak berwujud seperti paten, goodwill dan lainnya.
- g. Aktiva lancar, merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang terkandung dalam aktiva lancar adalah kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan sebagainya.

- h. Total biaya, merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

**2.4.4. Pengukuran Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara, dimana asing-masing pengukuran tersebut dihubungkan dengan volume penjualan, total assets dan modal sendiri. Secara pengukuran ini akan memungkinkan penganalisis untuk menganalisis tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan jumlah investasi tertentu.

Menurut Farah Margaretha (2014:17) menjelaskan rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara sebagai berikut :

- a. *Net Profit Margin On Sales*, merupakan cara untuk mengukur laba atas setiap rupiah atau rupiah penjualan. Pengukuran:

$$Net\ profit\ margin\ on\ sales = \frac{earning\ after\ tax}{sales}$$

- b. *Return On Total Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Pengukurannya adalah :

$$Return\ on\ total\ assets\ (ROA) = \frac{earning\ after\ tax}{total\ assets}$$

- c. *Return On Common Equity (ROE)* merupakan cara untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi



pemegang saham biasa. Pengukurannya adalah :

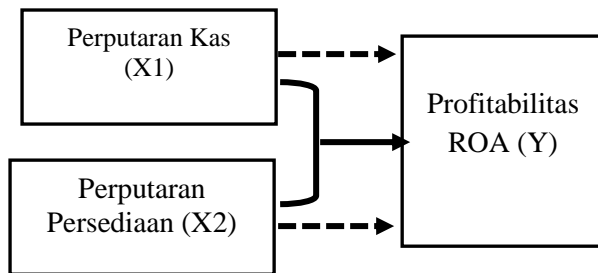
$$Return\ on\ common\ equity = \frac{earning\ after\ tax}{common\ equity - preferred\ stock}$$

**2.5. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang masalah, serta penjelasan konsep teori-teori yang telah dikemukakan, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**



Keterangan gambar :

- - - - -> = Pengaruh secara parsial
- > = Pengaruh secara simultan

**2.6. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan konsep teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga Perputaran Kas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas
- H2 : Diduga Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas
- H3 : Diduga Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas.

**3. METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2014 s.d 2017.

**3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014 – 2017 berjumlah 14 perusahaan.

Penarikan sample dengan cara purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dan melaporkan laba positif selama periode tahun 2014 – 2017. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari populasi sebanyak 14 (empat belas) perusahaan, yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan.

**3.3. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis Data dalam penelitian adalah data kuantitatif, berupa angka-angka dari laporan penelitian. Sedangkan jenis datanya adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yang yang disusun dan dipublikasikan oleh perusahaan.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana data dikumpulkan dengan cara mengunduh dokumen-dokumen berupa laporan keuangan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3. Metode Analisis Data

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu Perputaran Analisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software eviews* versi 10. Data dalam Penelitian ini menggunakan :

- a. Regresi linier Berganda, metode ini untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yang di tandai dengan tanda positif dan negatif masing-masing koefisien variabel bebas. Dengan Persamaan Regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Persediaan

- b. Uji Hipotesis Parsial dan Simultan

Uji Hipotesis parsial untuk menguji hipotesis seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Dalam uji ini akan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , serta tingkat signifikansinya

Uji Hipotesis simultan untuk menguji hipotesis seberapa jauh pengaruh variabel

independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam uji ini akan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , serta tingkat signifikansinya

- c. Koefisien determinasi

koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas.

## 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Diskripsi data

Penelitian ini menggunakan data panel, yang merupakan kombinasi dari data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*). Data *time series* yang diambil adalah data selama tahun 2014-2017. Sedangkan data *cross section* yang diambil adalah 10 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.

Data dalam penelitian ini terdiri dari perputaran kas (X1), perputaran persediaan (X2) dan profitabilitas (Y). Perputaran kas dihitung dengan membagi jumlah penjualan dengan kas rata-rata. Kas rata-rata dihitung dengan menambahkan kas awal tahun dengan kas akhir tahun dibagi dua. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Persediaan rata-rata dihitung dengan menambahkan persediaan awal tahun dengan persediaan akhir tahun dibagi dua. Data profitabilitas (ROA) dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yaitu laba bersih setelah pajak dengan total aset, hasilnya dalam prosentase.

**4.2. Analisis data Penelitian**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software eviews versi 10*.

**4.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel diantaranya yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan estimasi terbaik adalah fixed effect model, model regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Regresi Berganda Berdasarkan Model  
Estimasi Terbaik

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/11/18 Time: 17:56  
Sample: 2014 2017  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.281726	6.180270	-0.692806	0.4941
X1	0.070949	0.042512	1.668892	0.1063
X2	1.797583	0.742217	2.421910	0.0222

Hasil regresi pada tabel tersebut dapat diperoleh persamaan model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -4,281726 + 0,070949X1 + 1,797583X2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) sebesar -4,281726, artinya jika variabel independen perputaran kas (X1) dan perputaran persediaan (X2) dianggap nol, maka profitabilitas (Y) sebesar -4,281726.
- Nilai Koefisien variabel perputaran Kas, b1 sebesar 0,070949 . Hal ini menunjukkan, bahwa setiap kenaikan satu satuan dari perputaran kas akan menyebabkan kenaikan profitabilitas yang sebesar 0,070949 dan sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Pengaruh perputaran persediaan dan profitabilitas adalah positif hal ini berarti bahwa apabila perputaran persediaan naik maka profitabilitas juga naik, dan sebaliknya jika perputaran persediaan turun maka profitabilitas juga akan turun. Nilai Koefisien Regresi b2 sebesar 1,797583 pada variabel perputaran persediaan (X2), artinya setiap kenaikan satu satuan dari perputaran persediaan akan menyebabkan kenaikan profitabilitas yang diterima sebesar 1,797583 dan sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

**4.2.2. Uji Hipotesis Penelitian**

**a. Uji Hipotesis Parsial**

Uji parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas ROA. Pengujian signifikansi dilakukan dengan melihat nilai prob. pada tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil output *views* uji hipotesis parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 2  
Uji Hipotesis Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.281726	6.180270	0.692806	0.4941
X1	0.070949	0.042512	1.668892	0.1063
X2	1.797583	0.742217	2.421910	0.0222

Berdasarkan tabel uji parsial tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan:

- 1) Uji hipotesis pengaruh perputaran kas (X1) terhadap profitabilitas (Y)

Nilai probability tingkat signifikansi sebesar 0,1063, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar sigifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ( $0,1063 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesisi satu (H1) di tolak

- 2) Uji hipotesis pengaruh perputaran persediaan (X2) terhadap profitabilitas (Y)

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi data panel secara statistik pada nilai probability perputaran persediaan

(X2) sebesar 0,022, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,0222 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis dua (H2) diterima.

**b. Uji Hipotesis Simultan**

Uji hipotesis simultan ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perputaran kas dan perputaran persediaan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (profitabilitas). Pengujian signifikansi dilakukan dengan melihat nilai prob (F-statistic) pada tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil output *views* uji hipotesis simultan adalah sebagai berikut :

Tabel. 3  
Uji Simultan

F-statistic	17.03045
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai prob (F-statistic) yang diperoleh sebesar 0,000000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar yang ditentukan yaitu 0,05 ( $0,000000 < 0,05$ ), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpeengaruh terhadap variabel terikat, yaitu profitabilitas. Dengan demikian hipotesis tiga (H3) diterima.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menyatakan proporsi ragam pada Y (variabel terikat) yang dapat diterangkan oleh X (variabel bebas). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Hasil output pengolahan data adalah sebagai berikut :

Tabel.4

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.869970
Adjusted R-squared	0.818887

Hasil regresi  $R^2$  sebesar 0,818887, hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independennya yaitu perputaran kas (X1) dan perputaran persediaan (X2) mampu menjelaskan varian dari variabel terikat profitabilitas (Y) pada 10 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI, sebesar 81,8887% , sedangkan sisanya sebesar 18,1113% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai varian tersebut mendekati angka satu, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari perumusan masalah penelitian. Dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel perputaran dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Hasil regresi linier berganda nilai koefisien variabel perputaran kas memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas, tetapi nilainya sangat kecil, yaitu sebesar 0,070949. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari standar yang ditetapkan, yaitu  $0,1063 > 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas .
- b. Koefisien variabel perputaran persediaan pada persamaan regresi menunjukkan nilai sebesar positif 1,797583. Hal ini menunjukkan bahwa, variabel perputaran persediaan memiliki hubungan positif cukup besar terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,0222 lebih kecil dari standar yang ditetapkan , yaitu  $0,0222 < 0,05$ , berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- c. Hasil uji hipotesis simultan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan, menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,00000 lebih kecil dari standar yang ditetapkan, yaitu  $0,000000 < 0,05$ , sedangkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap

profitabilitas, dan hasil  $R^2$  sebesar 81,8887%, dimana nilai tersebut mendekati angka satu, sehingga pengaruhnya secara bersama-sama sangat kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Martani; Sylvia Veronica Siregar; Ratna Wardhani, 2016, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1, Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat. Bandung, Alfabeta.
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merlyana Samsul, Sylvia, 2012, Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK dan IFRS, Salemba Empat
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Ekonisia.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-8. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, Warfield, 2017, Akuntansi Keuangan Menengah Vol 1 - Edisi IFRS, Salemba Empat
- Liana. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Finansial, Vol3 No. 2 Desember 2017 : Hal 37-44.
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Cetakan Keduabelas. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- PSAK 2015, Ikatan Akuntansi Indonesia
- Priyanto. 2012. Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan Eviews 9. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibowo. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur". Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya, Vol 2 No.4 Oktober 2014 : Hal 1444-1455.
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap Eviews 10. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2013. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas". E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol 2 No. 4 : Hal 451-468.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan Ke-23. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta : Ekonisia.
- Widarjono. 2013. Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya. Jakarta : Ekonosia.